



**PETUNJUK TEKNIS
PENGELOLAAN INFORMASI ELEKTRONIS
DI PERPUSTAKAAN UK/UPT
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN**



**PUSAT PERPUSTAKAAN DAN PENYEBARAN TEKNOLOGI PERTANIAN
Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
Kementerian Pertanian
2012**

Seri Pengembangan Perpustakaan Pertanian no. 54

**PENGELOLAAN INFORMASI ELEKTRONIS
DI PERPUSTAKAAN UK/UPT LINGKUP
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN**



**Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian
Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
Kementerian Pertanian
2012**

Seri Pengembangan Perpustakaan Pertanian no. 54

**PENGELOLAAN INFORMASI ELEKTRONIS
DI PERPUSTAKAAN UK/UPT LINGKUP
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN**

Oleh:

Eka Kusmayadi
Heryati Suryantini

Penyunting:

Tuti Sri Sundari
Etty Andriaty

Diterbitkan oleh:

Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian

Jl. Ir. H. Juanda No. 20 Bogor 16122

Telepon : 0251-8321746

Faksimile : 0251-8326561

E-mail : pustaka@litbang.deptan.go.id

Website : www.pustaka.litbang.deptan.go.id

ISBN :

KATA PENGANTAR

Informasi ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) pertanian yang telah dihasilkan oleh unit kerja (UK) dan unit pelaksana teknis (UPT) lingkup Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian perlu dikelola dengan baik agar dapat dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat luas. Petunjuk teknis pengelolaan informasi elektronis di perpustakaan UK/UPT lingkup Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian disusun untuk membantu pustakawan/pengelola perpustakaan di UK/UPT dalam mengelola informasi secara lebih baik. Petunjuk teknis ini berisi uraian rinci tentang cara pengelolaan informasi elektronis yang perlu dilakukan di UK/UPT lingkup Badan Litbang Pertanian, Kementerian Pertanian.

Dengan mengikuti uraian petunjuk teknis ini diharapkan pengelola perpustakaan/pustakawan dapat memahami cara melakukan pengelolaan artikel lengkap dalam format elektronis (pdf) dengan baik dan benar. Tanggapan dan saran dari pihak-pihak yang terkait sangat diharapkan agar dapat menjadi pedoman yang lebih komprehensif.

Semoga petunjuk teknis ini dapat bermanfaat sebagai acuan bagi pengelola perpustakaan lingkup Kementerian Pertanian, khususnya perpustakaan UK/UPT lingkup Badan Litbang Pertanian.

Bogor, Nopember 2012

Kepala Pusat

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
PENDAHULUAN	1
MEDIA INFORMASI	2
Jenis Koleksi	2
Jenis Basis Data	3
Perangkat Lunak yang Digunakan	4
PENGELOLAAN INFORMASI	5
Pengelolaan Informasi di Unit Kerja dan Unit Pelaksana Teknis ..	5
Pengelolaan Informasi Melalui Panitia Evaluasi Karya Ilmiah (PEKI)	6
Pengelolaan Informasi Tanpa Melalui PEKI	8
Pengelolaan Informasi di Perpustakaan UK/UPT	10
Penempatan Informasi ke Basis Data	11
Mekanisme Kerja <i>Uploading</i> Basis Data ke Server	12
Pengelolaan Informasi Elektronik UK/UPT di PUSTAKA	15
PENUTUP	20
DAFTAR PUSTAKA	20

PENDAHULUAN

Kegiatan pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian dan pengkajian teknologi pertanian membutuhkan dukungan informasi baik dari dalam maupun luar negeri. Informasi diperlukan terutama untuk penyusunan atau perumusan program, perencanaan, penelitian/pengkajian lebih lanjut dan evaluasi hasil kegiatan penelitian/pengkajian. Dengan mengikuti perkembangan informasi yang berkaitan dengan bidang penelitian dan pengkajian, peneliti, penyuluh, perekayasa dan pengguna lainnya dapat mengikuti dan mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidangnya serta mengetahui hasil penelitian/pengkajian yang telah dicapai, serta sekaligus dapat mengantisipasi perkembangan-perkembangan lain yang terjadi.

Dalam rangka mendukung kegiatan penelitian dan pengkajian serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) pertanian, berbagai upaya untuk mendekatkan informasi kepada pengguna menjadi sangat penting. Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian (PUSTAKA) sebagai salah satu unit kerja di bawah Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang mempunyai tugas pokok dan fungsi mengelola sumber daya informasi pertanian berkewajiban untuk berperan aktif terutama dalam penyediaan informasi hasil-hasil penelitian dan pengkajian pertanian serta informasi lain kepada peneliti, penyuluh, pembuat kebijakan dan pengguna lainnya.

Badan Litbang Pertanian mempunyai tugas pokok melakukan penelitian dan pengkajian penelitian serta pengembangan iptek pertanian yang dilaksanakan oleh UK/UPT yang tersebar di Indonesia. Informasi iptek pertanian yang telah dihasilkan Badan Litbang Pertanian selain dibutuhkan oleh petani, juga dibutuhkan oleh peneliti dan penyuluh sebagai sumber rujukan untuk kegiatan penelitian/pengkajian dan pengembangan iptek pertanian di unit

kerja atau wilayahnya. Namun seringkali informasi hasil-hasil penelitian dan informasi iptek pertanian tersebut sulit diperoleh pada saat dibutuhkan. Hal ini terkait dengan pengelolaan informasi hasil-hasil penelitian pertanian di setiap UK/UPT lingkup Badan Litbang Pertanian yang belum optimal.

Oleh karena itu, kegiatan inventarisasi dan pengelolaan informasi hasil-hasil penelitian bidang pertanian yang dihasilkan oleh setiap unit kerja (UK) atau unit pelaksana teknis (UPT) lingkup Badan Litbang Pertanian menjadi penting dan perlu dilakukan, sehingga hasil-hasil penelitian bidang pertanian yang telah dihasilkan dapat diketahui oleh peneliti, penyuluh, perekayasa dan pengambil kebijakan di Kementerian Pertanian serta pengguna lainnya.

MEDIA INFORMASI

Jenis Koleksi

Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), koleksi perpustakaan saat ini tidak saja berbentuk tercetak, tapi juga terdapat dalam bentuk lain seperti *harddisk*, mikrofilm, mikrofis, kaset audio dan video, *flashdisk*, *cartridge* dan sebagainya. Pada umumnya terdapat dua jenis koleksi yaitu monograf dan serial. Monograf dikenal dengan istilah buku, dan serial dengan istilah majalah. Kedua koleksi tersebut dapat dibedakan berdasarkan a) kala terbit, kalau majalah terbit secara berkala, sedangkan pada monograf terbit pada waktu tertentu, dan b) subjek. Pada serial/majalah subjek yang dibahas di dalamnya beragam, sedangkan pada monograf hanya satu atau membahas subjek tertentu. Contoh monograf adalah buku teks, tesis, skripsi, prosiding, direktori, statistik dan sebagainya. Contoh serial adalah jurnal, buletin, warta, *newsletter*, laporan bulanan, semesteran dan tahunan.

Kedua jenis koleksi tersebut merupakan sumber materi informasi dalam penyusunan dan pengelolaan basis data (*database*) perpustakaan. Selain kedua jenis koleksi tersebut, koleksi lain yang berbentuk multimedia, leaflet dan poster juga perlu dikelola dan dikembangkan basis datanya.

Informasi yang dihasilkan oleh UK/UPT lingkup Badan Litbang Pertanian beragam, yaitu dalam bentuk publikasi tercetak dan multimedia. Publikasi tercetak biasanya berupa prosiding, warta, jurnal, booklet, brosur, dan leaflet, sedangkan publikasi berbentuk multimedia umumnya dalam bentuk CD-ROM atau DVD-ROM. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pemanfaatan informasi yang dihasilkan maka perpustakaan perlu meningkatkan pengelolaan basis data dari semua jenis koleksi tersebut.

Jenis Basis Data

Basis data yang dikelola UK/UPT lingkup Badan Litbang Pertanian terdiri atas 6 jenis, yaitu buku, majalah, informasi hasil penelitian, teknologi tepat guna, multimedia dan informasi penelitian pertanian yang sedang berjalan (*On going research*). Format basis data yang digunakan untuk lingkup Badan Litbang Pertanian telah disusun oleh PUSTAKA dalam rangka pengembangan perpustakaan digital. Format basis data tersebut disusun untuk menyeragamkan format basis data yang dikelola UK/UPT untuk setiap jenis koleksi, sehingga pengelolaannya akan lebih mudah. Basis data/pangkalan data yang dikembangkan meliputi BUKU, MJLH, IPTAN, PTTAN, CDROM dan CARIS.

Basis data BUKU berisi metadata tentang buku teks, monograf seri, brosur, prosiding dan laporan. Basis data MJLH berisi metadata tentang majalah. Basis data IPTAN berisi metadata dari artikel-artikel hasil penelitian dan informasi pertanian lainnya yang terdapat dalam prosiding, jurnal, buletin dan warta. Basis data PTTAN berisi metadata dari teknologi tepat guna yang

umumnya terdapat pada brosur dan leaflet. Basis data CDROM berisi metadata koleksi multimedia dan basis data CARIS berisi metadata informasi penelitian/pengkajian yang sedang berjalan (*on going research*) yang bersumber dari Rencana Penelitian Tingkat Peneliti (RPTP).

Basis data IPTAN berisi informasi bibliografis dari hasil penelitian dan informasi pertanian lainnya yang berasal dari unit kerja lingkup Kementerian Pertanian dan luar Kementerian Pertanian, seperti perguruan tinggi dan lembaga lain yang mempunyai hasil penelitian bidang pertanian. Sejak tahun 2005, basis data IPTAN mulai dilengkapi dengan artikel lengkap dalam bentuk file pdf. Basis data tersebut selanjutnya akan *dionlinekan* melalui internet dan diberi nama INDONESIAANA. Basis data yang akan dilengkapi dengan artikel lengkap hanya IPTAN (hasil penelitian dan informasi pertanian lainnya) dan PTTAN (teknologi tepat guna). Basis data BUKU dapat dilengkapi dengan artikel lengkap untuk koleksi prosiding terbitan unit kerja lingkup Badan Litbang Pertanian.

Perangkat Lunak yang digunakan

Untuk mengelola informasi ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) pertanian dari UK/UPT lingkup Badan Litbang Pertanian digunakan basis data berbasis WinISIS dengan didukung oleh aplikasi berbasis *web*. Untuk proses *uploading* ke server digunakan perangkat lunak coreftp.

PENGELOLAAN INFORMASI

Pengelolaan Informasi di Unit Kerja/Unit Pelaksana Teknis

Hasil penelitian/pengkajian pertanian di UK/UPT lingkup Badan Litbang Pertanian perlu dipublikasikan agar dapat diketahui dan dimanfaatkan oleh kalangan yang lebih luas. Pengelolaan *file* untuk keperluan pencetakan publikasi di UK/UPT umumnya menggunakan *software MS-Word*, sedangkan untuk *cover* menggunakan *Photoshop* atau *Powerpoint*. Belum ada standar *software* yang harus digunakan untuk pengelolaan bahan publikasi di lingkungan Badan Litbang Pertanian. Pada umumnya *software* yang digunakan untuk penyusunan bahan publikasi tersebut sangat tergantung kepada kemampuan pengelola publikasi.

Pengelolaan informasi hasil penelitian pertanian di UK/UPT lingkup Badan Litbang Pertanian belum dilakukan secara optimal. Belum semua UK/UPT lingkup Badan Litbang Pertanian memiliki standard operasional prosedur (SOP) untuk pengelolaan informasi hasil penelitian. SOP pengelolaan publikasi juga masih banyak yang belum lengkap. Batas waktu penyimpanan *file* publikasi dan kewenangan mengelola *file* publikasi yang sudah dicetak tidak dicantumkan dalam SOP setiap UK/UPT. Akibatnya semua *file* publikasi disimpan oleh setiap penanggungjawab dan tersebar di beberapa tempat. Hal ini menyulitkan dalam proses temu kembali informasi apabila sewaktu-waktu diperlukan. Kejadian seperti kehilangan dan kerusakan *file* bahan publikasi menjadi sesuatu yang dianggap wajar. Padahal *file* tersebut adalah dokumen elektronik yang berfungsi sebagai arsip pemerintah yang dalam UU Kearsipan dinyatakan bahwa semua arsip pemerintah boleh dimusnahkan setelah berumur 25 tahun. Oleh karena itu pengelolaan *file*/dokumen elektronik publikasi hasil penelitian pertanian perlu dilaksanakan secara lebih optimal.

Pengelolaan Informasi melalui Panitia Evaluasi Karya Ilmiah (PEKI)

Badan Litbang Pertanian telah berkontribusi nyata dalam pembangunan nasional, khususnya pembangunan pertanian melalui karya para peneliti. Hasil penelitian berupa karya tulis ilmiah (KTI) merupakan salah satu indikator terpenting agar Badan Litbang Pertanian dapat menjadi salah satu institusi penelitian berkelas dunia. KTI bermanfaat dalam pengembangan iptek dan komunikasi ilmiah bagi para pakar di tingkat nasional maupun global.

Untuk mendapatkan *research recognition* dari dunia, maka semua publikasi Badan Litbang Pertanian harus dapat mudah diakses oleh pengguna dari seluruh dunia. Oleh karena itu, pengelolaan hasil-hasil penelitian di UK/UPT lingkup Badan Litbang Pertanian perlu dilakukan dengan baik dan sistematis, mulai dari penghimpunan, pengolahan dan penyimpanan.

Salah satu upaya penghimpunan informasi hasil-hasil penelitian pertanian dapat dilakukan melalui Panitia Evaluasi Karya Ilmiah (PEKI). Semua tulisan peneliti yang akan didiseminasikan atau dipublikasikan harus dievaluasi oleh PEKI dan akan mendapatkan nomor PEKI. Dengan demikian, semua karya ilmiah peneliti akan terdokumentasi dengan baik dan tersimpan dalam pangkalan data. Keberadaan PEKI di UK/UPT lingkup Badan Litbang Pertanian sudah ada sejak tahun 2000, namun tidak semua unit kerja merespon dengan baik keberadaan PEKI tersebut.

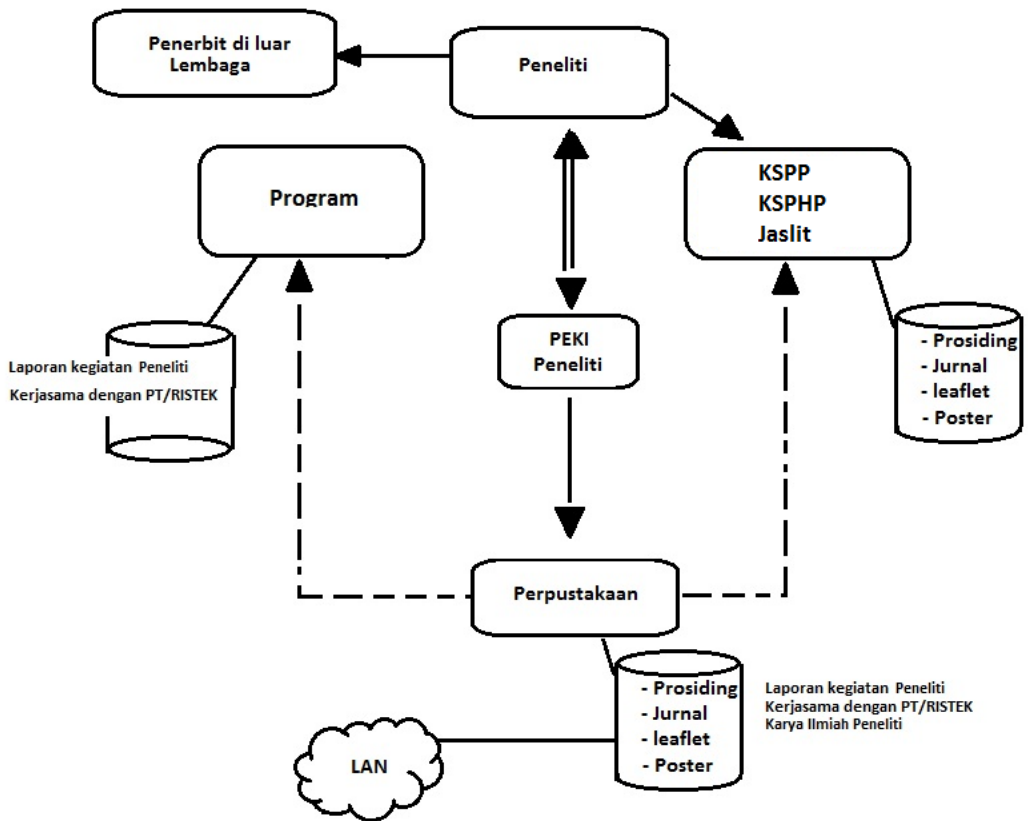
Secara umum, Panitia Evaluasi Karya Ilmiah mempunyai tugas pokok dan fungsi antara lain:

1. Membantu Kepala Balai mengadakan penataan, penilaian dan evaluasi terhadap karya ilmiah, pelaksanaan tugas dan kelengkapan lainnya sebelum diajukan ke Panitia Penilai Jabatan Peneliti untuk pengajuan

baru/kenaikan/pemeliharaan jabatan fungsional sesuai dengan SK Menpan Nomor 01/Menpan/1983.

2. Membantu Kepala Balai dalam menyelenggarakan forum pengajuan jabatan fungsional peneliti.
3. Menyusun tata cara pengajuan/rancangan petunjuk pelaksanaan dan penyempurnaan tentang pengajuan/kenaikan/pemeliharaan jabatan fungsional bagi peningkatan jabatan peneliti Balai dan mengatur pelaksanaannya.
4. Mengevaluasi, memberi nomor dan menyusun pangkalan data makalah karya tulis peneliti yang akan diseminarkan, dipublikasikan dan telah diajukan dalam lokakarya dan publikasi lainnya.
5. Mengkaji karya tulis untuk dipublikasikan.
6. Panitia bertanggungjawab langsung kepada Kepala Balai.

Dengan demikian, PEKI sangat berperan dalam mengontrol kualitas karya ilmiah dan membantu pengelolaan informasi ilmiah, diantaranya mendokumentasikan dan menyimpan file digital KTI para peneliti yang selanjutnya dapat menjadi deposit atau repositori artikel ilmiah di UK/UPT. Hal ini seperti yang diperlihatkan pada Gambar 1 yang memperlihatkan alur pengelolaan dokumen yang lebih baik dimana PEKI menjadi sangat membantu peran perpustakaan sebagai deposit publikasi. Perpustakaan menerima (tanpa harus diminta yang ditunjukkan oleh garis penuh) *file* karya ilmiah peneliti yang dikelola PEKI. Namun untuk publikasi lain seperti brodur, leaflet dan poster tetap harus meminta ke bagian lain yang mengelola dan menghasilkan berbagai jenis publikasi. Keberadaan PEKI sangat membantu dalam fungsi deposit perpustakaan. Namun di beberapa UK/UPT PEKI belum berjalan dengan baik dan beberapa UK/UPT belum mempunyai PEKI.



Gambar 1. Alur pengelolaan dokumen publikasi dari peneliti ke perpustakaan melalui PEKI

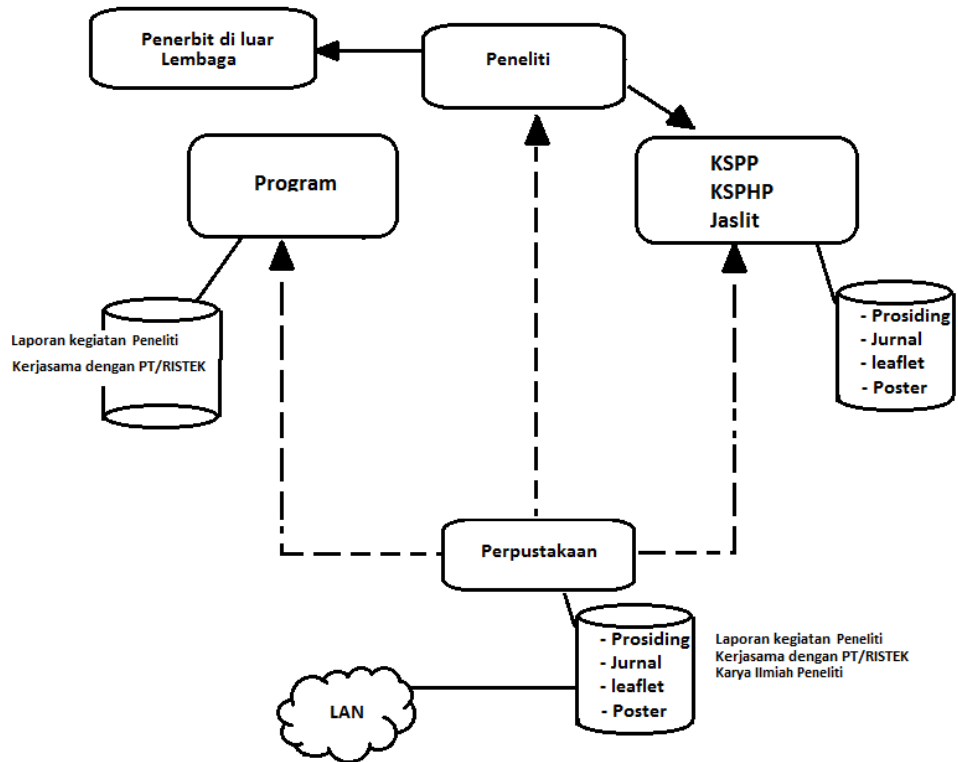
Pengelolaan Informasi Tanpa melalui PEKI

Pengelolaan *file* publikasi di UK/UPT hampir sama, yaitu tidak terpusat di suatu unit tertentu. Hal tersebut diketahui dengan tidak adanya penetapan dari Kepala Balai, Balai Besar atau Kepala Pusat. Selain itu dalam SOP penyusunan dan penerbitan publikasi tidak tercantum alur kerja yang menunjukkan bahwa dokumen digital publikasi diserahkan ke bagian perpustakaan. Apabila dipusatkan dalam unit tertentu seperti perpustakaan, maka akan memudahkan

pengelolaannya, terutama dalam proses temu kembali informasi. Dengan demikian apabila suatu waktu diperlukan, maka pengguna dapat memperolehnya di perpustakaan tidak harus meminta kepada penanggungjawab kegiatan.

Bagian/bidang yang mengelola dan menghasilkan dokumen publikasi di UK/UPT lingkup Badan Litbang Pertanian adalah bagian/bidang Program, Kerjasama dan Pendayagunaan Hasil Penelitian (KSPHP), Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian (KSPP) atau Jasa Penelitian (Jaslit). Dokumen publikasi disimpan di setiap bagian tersebut tanpa ada standar pengelolaan dan penyimpanannya baik deposit ataupun jangka waktu penyimpanan. Selain itu, tidak ada preservasi khusus terhadap dokumen digital tersebut.

Pada Gambar 2 disajikan alur pengelolaan dokumen digital di UK/UPT. *File* publikasi tersebar di beberapa lokasi yaitu di peneliti, Bagian Program, KSPHP, KSPP atau Jaslit. Petugas perpustakaan yang aktif akan mengumpulkan dan meminta (garis putus-putus) *file* artikel lengkap/ publikasi digital tersebut ke setiap bagian. Dokumen-dokumen tersebut akan disimpan di perpustakaan setelah diolah secara sistematis agar mudah ditemukan apabila diperlukan oleh pengguna. Seharusnya setiap unit/bagian yang menghasilkan publikasi harus menyerahkan publikasinya ke perpustakaan (wajib serah simpan). Dengan demikian perpustakaan berfungsi sebagai deposit publikasi UK/UPT.



Gambar 2. Alur pengelolaan dokumen publikasi dari peneliti ke perpustakaan tanpa melalui PEKI

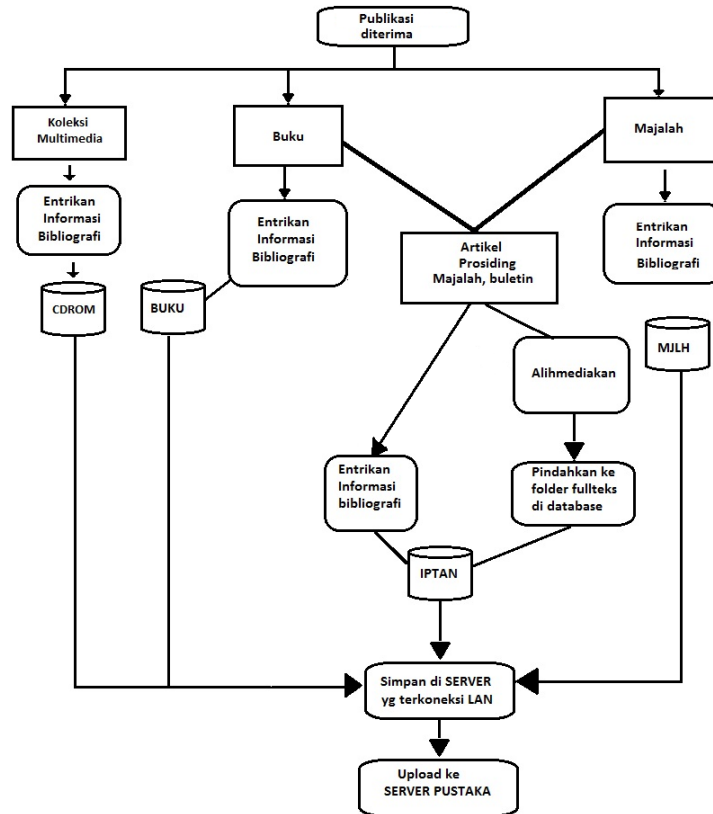
Pengelolaan Informasi di Perpustakaan UK/UPT

Sumber dokumen digital hasil penelitian pertanian di UK/UPT adalah dari bagian/bidang Program dan KSPHP, KSP atau Jasa Penelitian (Jaslit). Selama ini dokumen-dokumen tersebut masih harus diminta ke bagian-bagian tersebut. Pada UK/UPT yang petugas perpustakaan aktif, maka dokumen digital di perpustakaan akan baik dan lengkap, sedangkan pada UK/UPT yang petugas perpustakaan pasif, maka deposit publikasinya menjadi tidak lengkap.

Dokumen dalam bentuk tercetak di perpustakaan dialihformatkan menjadi digital dengan alat *scanner* dan format *pdf*, sedangkan dalam bentuk *file* yang menggunakan aplikasi seperti *MS-Word*, *Powerpoint*, *Coreldraw*, *Pagemaker* atau yang lainnya akan dikonversi menjadi format *pdf*. *File* yang berformat *pdf* masih digunakan sebagai standar format di dunia untuk perpustakaan digital. Hal tersebut disebabkan format *pdf* masih dianggap tinggi pengamanannya dari kemungkinan terjadinya perubahan oleh pihak yang tidak bertanggungjawab.

Penempatan Informasi ke Pangkalan Data

Di perpustakaan UK/UPT, informasi bibliografi dari koleksi atau artikel atau dokumen dientrikan ke dalam basis data/pangkalan data menggunakan aplikasi WinISIS. *File* artikel lengkapnya disimpan dalam folder setiap basis data dengan struktur folder yang mempertimbangkan tahun publikasi dan jenis publikasi. Basis data informasi iptek pertanian dari setiap UK/UPT lingkup Badan Litbang Pertanian kemudian diunggah ke *server* Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian (PUSTAKA) Bogor. *Server* tersebut disimpan dalam ruang komputer secara khusus di Gedung A PUSTAKA lantai 4. Alur pengelolaan koleksi digital di perpustakaan UK/UPT lingkup Badan Litbang Pertanian disajikan pada Gambar 3.

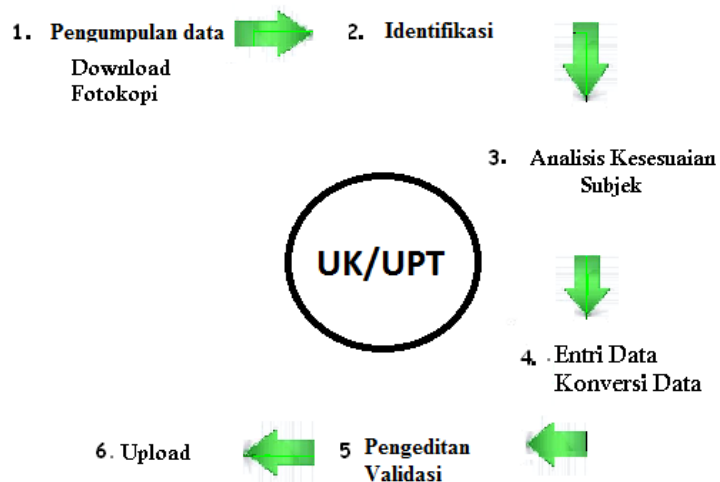


Gambar 3. Alur pengelolaan koleksi digital di perpustakaan UK/UPT lingkup Badan litbang Pertanian

Mekanisme Kerja *Uploading* Basis Data ke *Server*

Upload informasi dalam basis data dapat dilakukan dengan menggunakan *software Coreftp*. Dengan demikian maka keterikatan kepada sebuah komputer menjadi sangat kecil. Siapapun petugas yang diberi tanggungjawab atas pekerjaan ini dapat dengan mudah melakukan *uploading* dan *editing web* perpustakaan.

Langkah awal *upload* basis data adalah melakukan identifikasi terhadap publikasi dan artikel yang dihasilkan di setiap UK/UPT. Informasi hasil penelitian pertanian yang telah dikumpulkan (hasil *download*, fotokopi) selanjutnya diolah seperti analisis subjek, entri data, validasi dan *upload* ke server yang ada di PUSTAKA. Data yang sudah diunggah ke server PUSTAKA dapat diakses melalui internet oleh pengguna baik yang berasal dari UK/UPT ataupun dari Eselon I di luar Badan Litbang Pertanian.



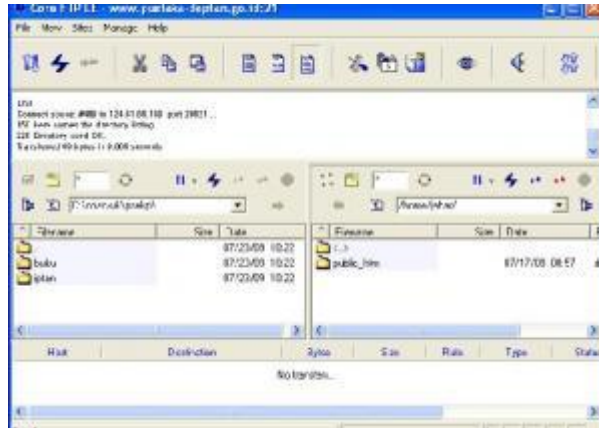
Gambar 4. Tahapan pengelolaan basis data di perpustakaan UK/UPT

Uploading basis data UK/UPT (Buku, Majalah, Hasil Penelitian/Pengkajian, Teknologi Tepat Guna, Multimedia, Informasi Penelitian yang Sedang Berjalan) dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menginstal *software Coreftp*
2. Hubungkan dengan *server PUSTAKA* dengan cara mengaktifkan *software Coreftp* sebagaimana terlihat pada gambar berikut :



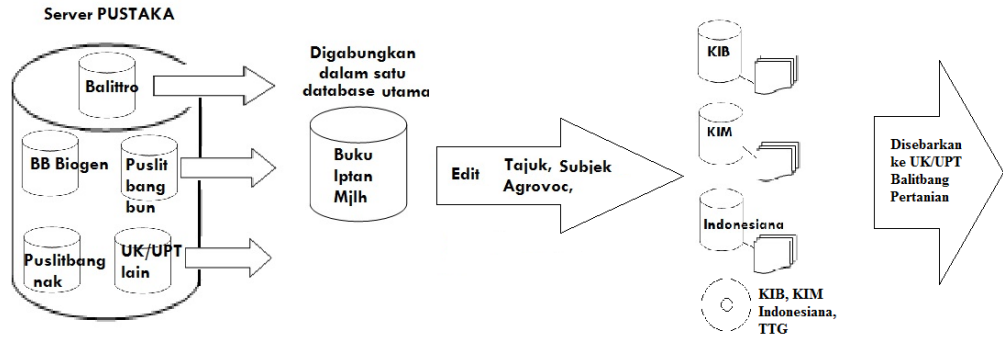
3. Isi form *connect*. Untuk dapat mengisinya mintalah informasi tentang isi kotak *site name*, *host/IP/URL*, *user name* dan *password* kepada pengelola jaringan di PUSTAKA. Host diisi dengan **digilib.litbang.deptan.go.id**. *Password* dan *user ID* dapat diperoleh dari pengelola basis data UK/UPT di PUSTAKA.
4. Setelah terhubung akan tampil kotak kedua. Pada kotak kedua, kotak sebelah kiri adalah *folder* komputer tempat kita bekerja dan kotak sebelah kanan adalah *folder* yang ada di server PUSTAKA. Tampilannya terlihat sebagai berikut :



5. Mengupload OPAC yang ada di komputer tempat kita bekerja ke folder OPAC yang ada di server PUSTAKA. Pemindahan atau *upload* dilakukan dengan cara meng-klik panah berwarna hijau yang ada di bagian atas kotak sebelah kiri.

Pengelolaan Informasi Elektronik UK/UPT di PUSTAKA

Basis data yang berisi informasi bibliografi dan artikel lengkap dari setiap UK/UPT yang disimpan di server PUSTAKA dikelola oleh pustakawan PUSTAKA. Pengelolaan basis data UK/UPT di PUSTAKA dapat dilihat pada Gambar 5.



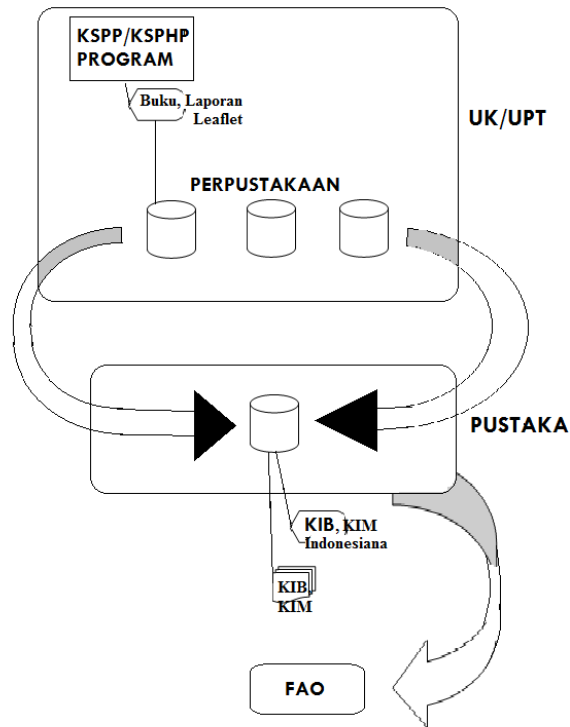
Lokasi	Server PUSTAKA	PENGOLAHAN			PENYEBARAN
Kegiatan		Penggabungan dari setiap UK/UPT	<ul style="list-style-type: none"> - Verifikasi rekod cek konsistensi rekod dan ruas - Editing rekod dan ruas yang belum lengkap/salah - Penambahan informasi di dalam ruas 	Pengemasan informasi KIB, KIM, INDONESIA, TTG ke dalam bentuk : <ul style="list-style-type: none"> - DVD-ROM - Tercetak KIB, KIM, INDONESIA, TTG (Bibliografi) 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Ke dalam bentuk web (Bibliografi) 2) Tercetak (Bibliografi) 3) DVD-ROM (bibliografi + PDF)

Gambar 5. Pengelolaan basis data UK/UPT di PUSTAKA

Kegiatan pengelolaan basis data UK/UPT di PUSTAKA terdiri atas :

1. Penggabungan basis data (*database*)

Penggabungan data dilakukan untuk mendapatkan katalog induk untuk koleksi buku, majalah, hasil penelitian, teknologi tepat guna, koleksi multimedia dan informasi penelitian pertanian yang sedang berjalan. *Database*/basis data terintegrasi merupakan kumpulan koleksi informasi seluruh UK/UPT lingkup Badan Litbang Pertanian. Kumpulan hasil penelitian/pengkajian/perekayasa bidang pertanian disebut dengan istilah INDONESIA, untuk koleksi buku disebut Katalog Induk Buku (KIB), untuk koleksi majalah disebut Katalog Induk Majalah (KIM).



Gambar 6. Pengelolaan basis data hasil penggabungan dari UK/UPT

2. Verifikasi dan Validasi data

Validasi data adalah salah satu kegiatan pengelolaan data yang bertujuan untuk mengetahui kebenaran data yang dikumpulkan. Validasi data dilakukan dengan cara membandingkan antara data yang ada dengan data standar.

Validasi data sangat dibutuhkan dalam sebuah basis data. Hal ini berfungsi untuk menjaga agar data-data yang dimasukkan ke dalam basis data menjadi konsisten, misalnya dalam jumlah karakter atau keteraturan dari karakter itu sendiri (Firmansyah, 2012). Untuk menghindari data yang dimasukkan ke dalam tabel tidak konsisten, dapat dilakukan dengan dua cara

yaitu manual dan menggunakan fasilitas *constraint check* dari aplikasi. Dengan cara manual adalah dengan mengecek terlebih dahulu informasi bibliografi yang akan dientrikan ke dalam *database* oleh operator. Dengan demikian, duplikasi data dan inkonsistensi penulisan dapat dihindari.

3. Edit data dan Melengkapi ruas basis data

Editing data dilakukan kepada cantuman (*record*) yang masih salah penulisannya dan melengkapi ruas yang belum diisi, misalnya tajuk, kata kunci, *local term* dan subjek. Pada umumnya pengelola perpustakaan di UK/UPT belum memahami atau menguasai istilah-istilah perpustakaan, sehingga pada saat mengentri data bibliografi ke *database* masih ada ruas-ruas yang seharusnya diisi, namun tidak dilakukan pengisian data. Petunjuk teknis pengelolaan *database* yang sudah disusun oleh PUSTAKA merupakan panduan bagi para pengelola perpustakaan/pustakawan UK/UPT dalam pengelolaan basis data. Namun karena sebagian besar pengelola perpustakaan tidak mempunyai latarbelakang pendidikan perpustakaan, sehingga kurang memahami dalam pengelolaan basis data.

4. Pengindeksan Basis Data

Pengindeksan bertujuan agar basis data dapat ditelusur dengan menggunakan kata kunci. Pengindeksan dilakukan pada setiap membuat gabungan basis data. Kegiatan ekspor dan impor basis data dilakukan oleh pengelola basis data di PUSTAKA.

5. Pembuatan Katalog Induk dan Indonesiana

Katalog induk adalah gabungan dari berbagai katalog koleksi di beberapa perpustakaan. Katalog Induk Badan Litbang artinya kumpulan

informasi bibliografi dari semua UK/UPT yang ada di lingkungan Badan Litbang Pertanian.

Menurut Harmawan (2008), katalog merupakan daftar dari koleksi perpustakaan atau beberapa perpustakaan yang disusun secara sistematis, sehingga memungkinkan pengguna perpustakaan dapat mengetahui dengan mudah koleksi apa yang dimiliki oleh perpustakaan dan dimana koleksi tersebut dapat ditemukan. Sedangkan katalog induk (*union catalog*) sangat berkaitan erat dengan kerjasama pengkatalogan (*cooperative cataloguing*). *Cooperative cataloguing* sesuai dengan istilahnya merupakan kerjasama antar perpustakaan dalam pengerjaan katalog dan hasilnya adalah katalog induk. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa katalog induk merupakan hasil kerjasama dalam pengerjaan katalog oleh beberapa perpustakaan atau penyatuan dari beberapa katalog perpustakaan.

Dengan terbangunnya katalog induk, apalagi dalam bentuk *online* dan dikerjakan secara profesional, maka pustakawan tidak perlu lagi membuat katalog, menentukan tajuk subjek dan nomor klasifikasi. Pustakawan cukup menyalin atau mengunduh katalog yang sudah dibuat oleh pustakawan yang lain.

Menurut Henriyadi (2009), Badan Litbang Pertanian sudah membangun katalog koleksi UK/UPT secara *online*, namun karena keterbatasan kondisi infrastruktur, kapasitas sumber daya manusia pengelola dan kualitas data yang masih rendah, akibatnya pengelolaan katalog tersebut untuk dijadikan Katalog Induk Badan Litbang Pertanian belum optimal, sehingga membutuhkan perhatian yang tinggi.

PENUTUP

Pengelolaan informasi di UK/UPT lingkup Badan Litbang Pertanian belum dilaksanakan secara optimal dan belum seluruh UK/UPT memanfaatkan keberadaan Panitia Evaluasi Karya Ilmiah (PEKI). Keberadaan PEKI sangat bermanfaat dalam meningkatkan fungsi deposit publikasi dari setiap UK/UPT. Pada umumnya UK/UPT belum memasukkan peran perpustakaan sebagai fungsi deposit dalam SOP pengelolaan publikasi.

Katalog Perpustakaan Online lingkup Badan Litbang Pertanian yang dibangun masih membutuhkan perhatian yang besar terutama dalam peningkatan kapasitas pengelola perpustakaan. Dengan demikian, diharapkan ke depan Katalog Induk Koleksi Perpustakaan lingkup Badan Litbang Pertanian akan mudah untuk dibangun dan dikembangkan.

Dengan terbangunnya Katalog Induk Koleksi Perpustakaan Badan Litbang Pertanian, maka proses temu kembali informasi oleh pengguna akan lebih mudah dan cepat, sedangkan untuk pengelola perpustakaan atau pustakawan akan sangat membantu dalam proses pengolahan koleksi baru.

DAFTAR PUSTAKA

Firmansyah. 2012. Validasi data. <http://blog.politekniktelkom.ac.id/30110176/2012/07/29/validasi-data>.

Hermawan. 2008. Fungsi catalog induk dalam memenuhi kebutuhan informasi Stakeholders. Surakarta: UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret.

Henriyadi. 2009. Pengembangan katalog induk online perpustakaan lingkup Badan Litbang Pertanian. *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, 18(2):56-62.